

DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPUSAT PADA MATA PELAJARAN

Herlina Arum Kusumawati¹⁾, Tasman Hamami²⁾
^{1,2)} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
herlinaarumkusuma@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the design of subject-centered Islamic Religious Education curriculum development. This research uses qualitative methods, the type of method used is library research. This research contains a subject-centered Islamic Religious Education curriculum development design. One of the most popular and most popular designs. In its application, the subject-centered Islamic Religious Education curriculum development design is very simple, easy to plan, implement, understand, and easy to make changes if necessary. This design is also referred to as a separated subject curriculum, because this model curriculum is composed of a number of subjects and taught separately. The learning objective is to master the material from each of the specified subjects. The emphasis is more on knowledge, skills and values of the past then preserved and passed on to the next generation. This design is very simple to set up and can easily be changed at any time to balance the abilities of the participants.

Keywords: *curriculum development design, Islamic Religious Education, subject-centered*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terpusat pada mata pelajaran. Dalam pengumpulan data metode kualitatif jenis metode yang digunakan yaitu sudi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berisi rancangan desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam terpusat pada mata pelajaran. Salah satu desain yang paling mayoritas diketahui dan paling banyak diminati. Pada penerapannya, desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam terpusat pada mata pelajaran sangatlah sederhana dalam penerapannya, mudah disusun, dilaksanakan, difahami, dan tidak rumit jika diadakan revisi. Kata lain dari desain ini yaitu *separated subject curriculum*, karena kurikulum model ini tersusun atas sejumlah mata pelajaran dan diajarkan secara terpisah-pisah. Tujuan pembelajarannya yaitu untuk menguasai dan memahami secara mendalam teori dari tiap-tiap mata pelajaran yang ditentukan. Penekanannya lebih pada pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai masa lalu kemudian dipertahankan dan diwariskan pada generasi setelahnya. Desain ini sangatlah mudah dalam penyusunannya sehingga mudah dilakukan perubahan sewaktu-waktu untuk menyeimbangkan kemampuan peserta.

Kata kunci: desain pengembangan kurikulum, Pendidikan Agama Islam, terpusat pada mata pelajaran

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang tidak tergantikan dalam reformasi dan kecerdasan anak bangsa terutama dalam pembentukan watak serta peradaban bangsa¹. Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat dihilangkan sepanjang transmisi pengetahuan, hikmah, dan kearifan zaman. Pembahasan tersebut tersebut tercantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dinyatakan pada pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional mempunyai fungsi pengembangan kapasitas, pembentukan karakter, sekaligus berperan memberikan kemajuan bangsa dalam bidang pendidikan, guna mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan bertaqwa kepada dunia. maha kuasa, mempunyai kepribadian yang luhur, sehat jasmani, berpengetahuan luas, energik, kreatif, mandiri dan berkewarganegaraan. Nasionalisme dan tanggung jawab²

Semua program yang dirancang di sekolah maupun beberapa jenjang

pendidikan bertujuan untuk mencapai pendidikan tersebut. Adapun istilah program yang dirancang setiap jenjang pendidikan disebut dengan kurikulum³. Kurikulum menjadi komponen terpenting untuk membina serta mengembangkan siswa menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Jika diartikan secara global, kurikulum memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu kurikulum yang disusun oleh pemerintah pusat bahwa proses implementasinya tidak memberikan solusi berbagai kesulitan dan masalah pendidikan yang terdapat pada masing-masing daerah di negara Indonesia. Pendidikan sangatlah memberikan pengaruh yang besar pada pengembangan *knowledge* dan pembentukan sifat dan karakter peserta didik. Maka dari itu, pentingnya pemerintah untuk menganalisis mendalam lagi dalam perencanaan kurikulum. Munculnya problematika yang terjadi pada peserta didik mengharuskan kepada para pendidik harus memahami terkait pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴

Tahapan pengembangan kurikulum yang baik tentunya membutuhkan desain agar tercapainya kompetensi dasar bagi

¹ Muhammad Ghozil Aulia et al., “Desain Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Untuk Program Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 224–46, <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>.

² SISDIKNAS 2003, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS” (2003).

³ Sholikhah, “Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Kuttab* 1, no. September (2018).

⁴ Mochamad Nurcholiq, “Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah,” *Piwulang* I, no. 2 (2019): 208–22.

peserta didik. Desain kurikulum merupakan kerangka utama dalam menyusun isi materi kurikulum⁵. Desain kurikulum adalah komponen dasar untuk mencapai pada keberhasilan, maka dalam penyusunannya harus konsistensi dan teliti. Karena merangkai model kurikulum harus menyesuaikan dengan tujuan program sekolah.⁶

Penyusunan desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus diseimbangkan dengan kebutuhan pengembangan sikap, perilaku, dan pikiran peserta didik menuju tingkat yang semakin positif. Karena desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang baik akan berpengaruh besar pada pembentukan karakter peserta didik yang akan melanjutkan generasi setelahnya serta memajukan bangsa dan negara.⁷ Terdapat beberapa bentuk desain yang digunakan oleh banyak pendidik akan tetapi ada salah satu desain yang populer hingga saat ini yaitu desain yang terpusat pada mata pelajaran.

Ansyar menjelaskan bahwa desain terpusat pada mata pelajaran adalah desain yang paling umum digunakan di sekolah-sekolah, karena mata pelajaranlah yang dijadikan konten dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini cukup sederhana, mudah dirangkai, dilaksanakan, difahami, serta mudah pula untuk diadakan revisi jika perlu⁸. Salah satu kurikulum yang menerapkan desain ini yaitu kurikulum Pendidikan Agama Islam yang sangat berpengaruh besar dalam menghantarkan peserta didik kepada peningkatan keimanan serta ketaqwaan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai Pendidikan Agama Islam.⁹ Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus disusun dengan sebaik mungkin. Sebagai komponen yang penting maka dituntut untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Maka dari itu, kurikulum tidak bergerak secara statis, tetapi bergerak secara dinamis sesuai perkembangan zaman tersebut.¹⁰

Menurut Darajat, pendidikan agama merupakan usaha sadar yang dikerjakan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan pada peserta didik untuk membentuk pribadi yang

⁵ Ghamal Sholeh Hutomo and Tasman Hamami, "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI" 13 (2020): 143–52.

⁶ Ahmad Mukhlisin, "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran," *Tawadhu* 2, no. 1 (2018): 364–80.

⁷ Muchamad Agus Munir, "DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMA (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial) Muchamad Agus Munir □" 12, no. 1 (2018): 1–21.

⁸ Muhammad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Pondasi Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Group, 2015).

⁹ Mahrus, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Pembahasan" 7, no. 1 (2021): 81–100.

¹⁰ Osi Ramadhan, Hermawan Acep, and Mohammad Erihadiana, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam New Normal," *Intelektual* 11, no. April (2021).

religius.¹¹ Adapun penjelasan Pendidikan Agama Islam menurut gagasan Abdul Majid yaitu proses internaslisasi ilmu serta nilai-nilai Islam kepada peserta didik dengan proses *learning, habituation, guidance, parenting, supervision, and development* potensinya sehingga membentuk *insan kamil*.¹²

Tujuan diadakannya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dari periode waktu yang berbeda adalah untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan harapan, namun dalam proses pengerjaannya, adapun masalah atau kemunduran yang harus dihadapi. Karena kebutuhan untuk memiliki hubungan kerja yang saling menguntungkan dan rasa hormat di antara para guru, tantangan kurikulum cukup berat seiring bertambahnya zaman. Permasalahan yang terjadi dilapangan banyaknya guru yang kurang menguasai bahan ajar dan materi. Sedangkan untuk jenis desain pengembangan kurikulum terpusat pada mata pelajaran guru pemegang peran utama sebagai faktor keberhasilan dalam penyampaian materi, beberapa program yang tidak terlaksana dan sarana

yang kurang memadai juga menjadi kendala terbesar yang dialami oleh guru beberapa kendala dan permasalahan tersebut mengakibatkan tidak maksimalnya peserta didik dalam mendapatkan pemahaman. Al Hasil visi dan misi sekolah yang sudah ditetapkan tidak tercapai secara maksimal. Dari permasalahan tersebut menjadi tugas wajib bagi pemerintah dan seluruh guru agar dalam perkembangan pendidikan di Indonesia banyak yang harus diperbaiki dan diperhatikan kembali baik secara materi ataupun kosep kurikulumnya. Terutama dalam konsep, desain dan pola pengembangan kurikulumnya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar dapat menunjang pendidikan secara baik.

Berbagai penelitian telah mengulas terkait desain pengembangan kurikulum PAI diantaranya yaitu dalam penelitian Andhara, dkk hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam penyusunan desain pengembangan kurikulum PAI harus diseimbangkan dengan kebutuhan pengembangan psikomotorik, kognitif hingga afektif agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan visi dan misi sekolah menuju tingkat yang semakin positif dan dapat memberikan kemajuan pada pendidikan.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

¹² Mohammad Yudianto, Peri Ramadhani, and Rinda Fauzian, "Sistem Nilai Dan Relasinya Dengan Pendidikan Agama Islam," *Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 16–33.

Dari beberapa penelitian yang diteliti sebelumnya peneliti berkeinginan ingin mengkaji secara mendalam terkait bagaimana penyusunan desain pengembangan kurikulum PAI yang terpusat pada mata pelajaran. Fokus penelitian saat ini yaitu membahas tentang implementasi, jenis dan bentuk desain kurikulum terpusat pada mata pelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji secara mendalam desain pengembangan kurikulum PAI yang terpusat pada mata pelajaran.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Istilah desain adalah pola dalam Bahasa Inggris yaitu *pattern* ada juga yang memaknai sebagai kerangka atau pola dasar dalam pengembangan kurikulum¹³. Kemudian pengertian dari kurikulum yaitu seperangkat atau system dan pengaturan dalam aktivitas belajar mengajar mengenai bahan pembelajaran. Sesuai yang tercantum pada peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 yang berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan manajemen yang berkaitan dengan

tujuan, isi, dan tema, serta konsep, yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pada tingkat tertentu.¹⁴ Menurut Fred Percival dan Henry Ellington dalam penelitian Wahyu Aprilia memberikan pendapat bahwa yang dimaksud dengan desain kurikulum yaitu perbaikan konsep, perencanaan, validasi, pelaksanaan atau penerapan, dan evaluasi kurikulum¹⁵. Dalam arti kata lain desain kurikulum dapat didefinisikan sebagai rangkaian dari komponen kurikulum yang didalamnya adalah tujuan, isi, wawsan, belajar dan evaluasi¹⁶. Desain kurikulum merupakan komponen yang penting dari *curriculum planning* karena terdapat rangkaian yang harus diutamakan dalam penerapan kurikulum. Adanya desain kurikulum tersebut menjadikan tolak ukur dalam mencapai tujuan pendidikan terbaik¹⁷.

Desain kurikulum berkaitan dengan penyusunan komponen-komponen kurikulum yang memenuhi kebutuhan

¹³ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bnjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014).

¹⁴ Muhamad Ghazali Abdah, "Ragam Pendektan Dalam Pengembangan Kurikulum PAI," *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2013 (2019): 27–41.

¹⁵ Wahyu Aprilia, "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum," *Islamika* 2 (2020): 208–26.

¹⁶ Mukhlisin, "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran."

¹⁷ Zakariyah, "Analisis Model Kurikulum," *At Ta'dib* 14, no. 1 (2022): 1–13.

kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam penyusunan desain pengembangan kurikulum adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan yaitu 1) tujuan, 2) mata pelajaran, materi ajar, dan kegiatan belajar 3) Organisasi atau susunan mata pelajaran 4) Evaluasi¹⁸. Apabila diperhatikan keempat komponen tersebut sebuah sistem harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Arif Rahman dalam jurnal penelitiannya mengemukakan 5 prinsip umum yang harus dikedepankan dalam proses penyusunan rangkaian kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: 1) Relevansi, kurikulum harus memperhatikan spek internal dan eksternal, 2) Fleksibilitas, agar hasil pengembangannya fleksibel maka perlunya persamaan berdasarkan lingkungan, keadaan, kenyamanan tempat belajar, serta latar belakang kehidupan siswa harus diperhatikan secara mendalam untuk meningkatkan mutu pendidikan, 3) Kontinuitas, adanya keterkaitan dalam kurikulum baik secara vertical ataupun horizontal, 4) Efisiensi, hal yang diberikan perhatian khusus dalam pengembangan kurikulum sehingga apa yang telah distandarisasikan sesuai dengan *goals* pertama 5) Efektivitas, untuk mengetahui

¹⁸ Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Pondasi Dan Pengembangan*.

seberapa jauh program pengajaran dapat diimplementasikan, baik dalam efektivitas mengajar mengajar guru dan siswa¹⁹.

Salah satu bahan kurikulum yang harus diperhatikan penyusunannya yaitu kurikulum Pendidikan Agama Islam, maka susunan bahan-bahan ajaran pendidikan agama yang direalisasikan harus sesuai dan relevan dalam berbagai bentuk kegiatan, wawasan, pengalaman yang dikonsepsikan dan sistematis yang disalurkan kepada anak didik dalam penyesuaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Menurut pengertian ini kurikulum²⁰ Pendidikan Agama Islam adalah salah satu kurikulum yang harus diperhatikan desainnya agar dapat diimplementasikan secara maksimal. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diajarkan harus sesuai dan relevan dalam berbagai bentuk kegiatan, pembelajaran, dan bimbingan yang diberikan kepada generasi muda untuk membantu mereka mencapai hasil akhir pendidikan di bidang Agama. Menurut analisis tersebut, kurikulum pendidikan agama Islam menekankan pada pembelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan kognitif, afektif, dan psikologis yang diajarkan dan dilaksanakan

¹⁹ Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, "PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM" 8 (2020): 42–55.

²⁰ Ninik & Widodo Khasanah, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan," *Muaddib* 09, no. 01 (2019): 64–76.

di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Agama merupakan mata pelajaran wajib dalam pendidikan dasar, menengah, dan tinggi di Indonesia. Terdapat beberapa pembagian materi pengajaran agama Islam, seperti Al Qur'an, Aqidah, Syariah, Akhlak, dan Tarikh. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar Islam mengutamakan pengembangan kapasitas seseorang dalam keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan dengan Allah SWT, baik hubungan langsung maupun interpersonal dengan orang lain, hubungan dengan lingkungannya maupun hubungan dengan Allah dan hablum minannas. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam mencakup aspek personal dan sosial dalam kelestarian lingkungan.²¹

Beberapa kategori program Pendidikan Agama Islam antara lain: 1) Preferensi harus diberikan pada tema-tema moral, agama dan etika yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits serta contoh tokoh-tokoh ulama sebelumnya. 2) Perhatian harus diberikan untuk meningkatkan kepribadian siswa yang bersifat komprehensif, fisik, intelektual dan spiritual. Program pendidikan Islam yang

melihat keseimbangan antara manusia dengan masyarakat, dunia dan akhirat; Kesetimbangan bersifat relatif karena tidak dapat diukur secara objektif. 3) Harus memperhatikan keterampilan, yaitu; seni lukis, patung, kaligrafi, menggambar dan lain-lain. Selain pendidikan jasmani, pelatihan militer, teknik, keterampilan, bahasa asing. 4) Harus melihat pluralisme budaya²².

Dalam proses desain pengembangan materi Pendidikan Agama Islam sebaiknya tidak hanya sekedar menggabungkan materi agama dengan materi umum seperti yang telah diketahui oleh banyak orang. Pemahaman yang demikian sangat efektif untuk menyampaikan isi suatu program pendidikan Islam selain sangat padat sehingga menyulitkan siswa dalam mengikuti materi. Oleh karena itu, tuntutan utama dalam pengembangan materi pendidikan Islam, bukan hanya saja fokus terhadap transmisi ilmu pengetahuan saja akan tetapi didesain untuk menyeimbangkan dengan tujuan dan visi misi sehingga membentuk akhlak para peserta didik. Munculnya desain pengembangan kurikulum PAI terpusat pada mata pelajaran menjadi solusi agar peserta didik dapat memahami bahan ajar secara menyeluruh

²¹ Mardhiyah Taufik and Endis Firdaus, "Saylor, Alexander and Lewis's Curriculum Development Model for Islamic Education in Schools," *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 2 (2021): 91–98.

²² Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.

dan mendalam sehingga program dari kurikulum PAI tersebut dapat tercapai²³.

Desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki visi yaitu untuk membuat proses, pelaksanaan, dan perhatian khusus dalam menyusun kurikulum sehingga tidak sulit untuk dikelola. Kegiatan ini terdiri dari: 1) pendapat umum dalam kegiatan belajar-mengajar, 2) proses kegiatan, 3) rencana kemajuan sekolah 4) struktur dan manajemen kurikulum 5) skema kerja, 6) evaluasi, pemantauan dan pelaporan, 7) petunjuk teknis, 8) perencanaan yang sesuai dengan waktu yang ditentukan 9) program monitoring. Terdapat juga proses yang harus dilakukan dalam rangkaian desain pengembangan kurikulum PAI yaitu: 1) analisis standar kompetensi, 2) analisis materi pembelajaran, 3) analisis karakteristik peserta didik. Langkah-langkah tersebut ditentukan sejak awal penyusunan agar sesuai dengan tujuan pemahaman ilmu pengetahuan secara maksimal dan pembentukan watak²⁴.

Pola Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpusat Pada Mata Pelajaran (*Subject Centered*)

Menurut Murray ia memiliki gagasan berupa penegasan bahwa dalam melakukan pelopor desain kurikulum yang telah dilakukan rujukan adalah desain yang terpusat pada mata pelajaran (*subject centered design*) konsep ini yang sering menjadi rujukan oleh para pendidik²⁵. Menurut Ansyar yang dijelaskan pada bukunya tentang desain kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran (*subject centered*) adalah jenis yang dititik pusatkan pada bahan atau materi yang akan diajarkan²⁶. Desain yang dimaksud merupakan salah satu kategori desain yang paling sering digunakan guru. Perancangan ini juga dikaitkan dengan kurikulum pendidikan menengah karena model kurikulum saat ini banyak menekankan pada pendidikan menengah dan mendidik siswa secara serius.²⁷ Pengertian khusus dari konsep desain ini adalah pendidikan klasik penekanannya pada hal pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai masa lalu kemudian dipertahankan dan diwariskan pada generasi

²³ Muhamad Tanthowi Jauhari, "Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah," *Islamika* 2, no. 1 (2020): 328–41.

²⁴ Humaedah, "Desain Pengembangan Kurikulum," no. 23 (2021): 47–59.

²⁵ Zakariyah, "Analisis Model Kurikulum."

²⁶ Baderiah, *Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Penerbit Kampus IAIN PALOPO, 2018).

²⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.

setelahnya. Kurikulum ini tepacu pada isi bahan pelajaran yang diajarkan.

Tujuan dari program ini adalah untuk mendalami bahan ajar setiap mata pelajaran yang menjadi fokusnya. Kurikulum pendidikan agama Islam saat ini banyak diabaikan oleh masyarakat secara logis dan sistematis. Tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah untuk memahamkan kepada peserta didik tentang hasil-hasil Kebudayaan dan pemahaman kemanusiaan yang telah dikembangkan pada orang-orang terdahulu sehingga peserta didik tidak perlu mencari dan memahami kembali apa yang telah diajarkan kepadanya oleh penganut generasi sebelumnya. Implementasi kegiatannya dalam proses belajar mengajar guru lah yang bertanggungjawab pada bahan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diajarkannya. Desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terpusat pada mata pelajaran ini disusun karena dianggap melatih peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan dan intelektual dalam bidang Islami²⁸.

Dalam pengaplikasian desain kurikulum Pendidikan Agama Islam ada beberapa sub kategori desain yang terpusat pada mata pelajaran. Secara historis

kurikulum yang digunakan disekolah berawal dari pembelajaran, wawasan yang diklasifikasikan menjadi beberapa materi pelajaran yang dibagi menjadi beberapa jenis. Ornstein dan Hunkins membagi desain kurikulum pengembangan PAI terpusat pada mata pelajaran menjadi 6 sub kategori.

Desain mata pelajaran (*the subject design*)

Desain ini merupakan desain tertua dan paling populer pada dunia pendidikan serta masyarakat. Umumnya disekolah dan masyarakat mayoritas menggunakan desain ini. Desain ini berkelanjutan sampai masa sekarang, masih banyak digunakan karena buku pegangan teks tersebut disekolah tersedia berdasarkan mata pelajaran. Pola desain ini berfokus pada analisis bahan ajar maka pola yang terbentuk bersifat mata pelajaran yang terpisah-pisah. Pola ini mengedepankan bahan ajar maka organisasi kurikulumnya disebut *subject academic*²⁹. Buku teks bahan ajar tersebut disusun oleh para ahli terdahulu sebagai warisan budaya mereka. Sebab dari itu dalam mata pelajaran dan memahami buku teks seseorang siap menghadapi kehidupan, sehingga tepat kurikulum didesain berdasarkan mata pelajaran. Dengan desain ini berarti siswa menerima pengetahuan mata pelajaran yang kritis, ide, dan data yang berasal dari

²⁸ Khoirul Umam, "Islam Di Madrasah (Studi Multi-Situs Di Kabupaten Jombang)," *Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2018): 1–24.

²⁹ Humaedah, "Desain Pengembangan Kurikulum."

warisan budaya masyarakat yang telah lama ada dan dipandang siap menghadapi tantangan kesadaran hidup. Dengan penerapan desain ini, isi setiap pembelajaran diimplementasikan secara lebih praktis secara lisan di kelas dengan perlengkapan sekolah dan buku pelajaran yang relatif mudah dijangkau oleh siswa dan guru. Beberapa kritik terkait desain ini. Desain ini dianggap menjauhkan peserta didik dari kehidupan nyata, karena pengetahuan dalam mata pelajaran cenderung mengarah pada representasi akademik saja. Adapun dalam desain kurikulum ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) bahan ajar disajikan secara terpisah-pisah dalam bentuk beberapa materi pelajaran 2) referensi materi pelajaran berpedoman pada pembelajaran diluar kelas dan nilai-nilai yang sudah ada 3) siswa ditekankan untuk menguasai semua bahan materi yang diberikan oleh guru 4) bahan ajar dikuasai oleh kemampuan verbal³⁰. Dalam pengembangan desain Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya biasanya menggunakan metode ekspositori dan pemahaman materi. Contoh dari desain ini dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam disajikan dengan mata pelajaran yang terpisah-pisah sesuai bidangnya seperti Hadist, Fiqh, Tafsir, Akidah Akhlak bukan

³⁰ Sholikhah, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam."

digabungkan menjadi bidang studi misalnya menjadi Ilmu Pendidikan Islam³¹.

Desain Disiplin ilmu (*The Disciplines Design*)

Desain ini adalah bentuk desain yang paling murni dari dibandingkan sebelumnya yang lebih menekankan pada isi atau materi kurikulum. Desain disiplin ilmu disebut juga dengan "kurikulum akademik". Yang diproses dengan disiplin pengetahuan khusus serta terpadu pada ilmu bidang tertentu yang memiliki anggapan bahwa peserta didik memiliki bakat akademik. Jika dibandingkan desain mata pelajaran dipembahasannya sebelumnya walaupun kedua-duanya sama-sama berisi tentang pengetahuan, namun desain mata pelajaran tidak didasarkan pada orientasi keilmuan yang jelas. Desain ini lebih menekankan pada isi materi kurikulum³². Selain itu, kemahiran menekankan detail pemahaman, sehingga siswa memahami masalah dan dapat melihat hubungan antar fenomena baru yang saling berkaitan. Ada perbedaan antara desain mata pelajaran dan desain disiplin ilmu. Melalui disiplin ilmu peserta didik dapat mendalami elemen-elemen

³¹ Anang Sufyan Sauri et al., "Teori Dan Desain Kurikulum Pendidikan Di SD SMP SMA Pada Era Globalisasi," 2022, 92–100.

³² Mukhlisin, "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran."

didalam disiplin ilmu itu sendiri seperti konsep-konsep, ide, dan prinsip tidak hanya sekedar mengetahui pelajaran. Melalui disiplin ilmu ini peserta didik belajar bagaimana menghadapi masalah atau fenomena ilmiah serta mengkaitkan antara fenomena lama dengan fenomena baru. Dalam model desain ini metode yang digunakan yaitu *discovery approach*

Adapun contoh dari konsep kurikulum ini yaitu: 1) lebih menekankan pada isi atau materi kurikulum, 2) Isi kurikulum yang dimplementasikan disekolah adalah disiplin ilmu, 3) pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dan discovery, 4) dalam konsep kurikulum ini peserta didik di dorong untuk bisa mengetahui konsep-konsep, ide-ide dan prinsip yang penting kemudian juga penekanan untuk memahami cara menganalisis dan menemukan.

Pendekatan ini yang menekankan peserta didik untuk ikut serta dalam menemukan konsep yang dianggap baru oleh peserta didik tersebut. Contoh penerapannya misalnya pada mata pelajaran Fiqh guru memberikan penjelasan Rukun Islam dengan menyediakan kartu yang bertuliskan 1-5, kemudian peserta didik dibentuk berkelompok, setiap kelompok dipanggil oleh guru secara bergilir untuk menyusun urutan Rukun Islam secara benar

kemudian dipaparkan dan dijelaskan depan kelompok lain.

Desain Bidang Luas (*The Broad Fields Design*)

Dua desain sebelumnya masih memperlihatkan pemisahan antar subyek, sedangkan upaya untuk menghilangkan pemisahan tersebut merupakan pengembangan dari desain yang diajukan dewan. Konsep program sarjana dengan model ini dibuat dengan menggabungkan mata kuliah yang sejenis dan menggabungkannya menjadi satu mata kuliah. contohnya Ilmu Mantiq, Nahwu, Shorof, Balaghah sebagai ilmu alat. Tujuan pengembangan kurikulum ini menyiapkan peserta didik dengan pemahaman yang bersifat menyeluruh karena meleburkan beberapa materi pelajaran menjadi satu bidang studi. Kurikulum ini banyak digunakan di sekolah Menengah pertama Perguruan Tinggi. Pola yang diterapkan menggunakan pola ini lebih baik daripada kedua pola sebelumnya. Namun pola ini masih tetap terdapat kekurangan atau belum *kaffah* yang membahas dan berkaitan dengan semua problematika kehidupan peserta didik, orang tua dan masyarakat³³.

³³ Nilna Farah Adibah and Nur Kholifatul Hikmawati, "Anatomi Dan Desain Kurikulum," *Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 187–95.

Masalah utama yang terjadi pada penerapan desain ini yaitu penyempitan dan pengurangan muatan bahan ajar atau disiplin ilmu yang dikaitkan. Desain ini menjadikan perluasan serta mengurangi keutuhan masing-masing mata pelajaran yang digabung, sehingga kurangnya pemfokusan pada masing-masing materi. Contohnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik hanya memiliki pemahaman yang sempit tentang Pendidikan Agama Islam, padahal didalamnya terbagi menjadi beberapa mata pelajaran lainnya seperti Akidah Akhlak, Fiqh, Hadist dan lain-lain. Peserta didik tidak memahami secara mendalam setiap masing-masing mata pelajaran dan mengaitkannya secara kontekstual dengan ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Desain Korelasi (*The Correlation Design*)

Desain korelasi yaitu proses untuk menghilangkan pengotak-kotakan mata pelajaran tanpa mengubah keutuhan tiap-tiap mata pelajaran.³⁴ Desain ini berupaya menyambungkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain agar memiliki satu-kesatuan yang erat. Desain korelasi bisa diartikan sebagai desain yang

mengaitkan antara dua bidang studi dan bentuk dari penyederhanaan dari kurikulum yang terpisah-pisah. Desain korelasi muncul jika dua disiplin ilmu contohnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran Ushul Fiqh dimana peserta didik harus memahami dalil-dalil yang berkaitan dengan pembahasan tersebut sebagai bukti dan penguatnya maka harus dikaitkan dengan mata pelajaran Hadis maupun Tafsir. Contoh tersebut menunjukkan bahwa desain korelasi dipelekan apabila tidak ingin menciptakan bidang yang terlalu luas tetapi dibutuhkan untuk mengaitkan dua bidang studi atau mata pelajaran untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa. Jadi, bisa dijelaskan kembali bahwa desain korelasi merupakan usaha untuk menghilangkan pengkotakan diantara mata pelajaran.³⁵

Desain Kurikulum Integrasi (*The Integrated Curriculum Design*)

Desain kurikulum ini adalah sebagai cara untuk membuat kurikulum lebih relevan lagi, sehingga lebih dipahami bagi peserta didik. Ide pada desain ini sama dengan pendidikan terpusat pada anak (*child centered*). Dalam mengintegrasikan bukan hanya sebatas teori saja akan tetapi

³⁴ Acep Nurlaeli, "Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020," *Wahana Karya Ilmiah* 4, no. 2 (2020): 622-44.

³⁵ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.

berdasarkan penemuan penelitian antara disiplin ilmu. Tujuan dari integrasi ilmu ini yaitu untuk mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat yang berorientasi pada konten. Karakteristik lain dari desain ini yaitu desain integrasi bukan hanya sekedar penggabungan fakta dengan kegiatan studi dari beberapa gabungan bidang studi tanpa mencapai konsep secara kognitif tingkat tinggi. Peserta didik tidak hanya menggabungkan konten akan tetapi mendiskusikan topik-topik berdasarkan tema atau isu yang mengharuskan mereka dengan pengintegrasian suatu bidang ilmu dengan yang lainnya³⁶. Program terpadu lebih bersifat menyeluruh dalam arti suatu mata pelajaran harus terintegrasi atau terintegrasi secara utuh. Pengintegrasian ini dapat tercapai yaitu dengan memiliki titik fokus pelajaran pada suatu masalah tertentu dengan solusi alternatif untuk mata pelajaran yang berbeda atau mata pelajaran wajib saat batas antar mata pelajaran dapat dihapuskan. Bentuk pengajarannya tidak hanya terfokus pada mempelajari materi, melainkan mata pelajaran itu hanya dijadikan alat untuk menganalisis problematika yang menjadi bagian dari penelitian. Hal ini dapat memungkinkan setiap siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang sejalan dengan minat dan standar masing-masing, dan

secara psikologis, hal itu dapat menghasilkan strategi yang menarik bagi setiap peserta didik.

Penerapan desain ini melatih peserta didik untuk memecahkan masalah. Desain konsep ini membuka peluang yang lebih banyak agar peserta didik banyak lebih kreatif dan beraktivitas. Contohnya dalam suatu ilmu peserta didik dibimbing untuk mengidentifikasi masalah atau isu yang mengajak mereka untuk membicarakan hal tersebut. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan interdisipliner. Contohnya guru memberikan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan suatu topik permasalahan tentang mata pelajaran Fiqh yang membahas tentang hal-hal yang membatalkan shalat maka peserta didik dilatih untuk membahas dan mendiskusikan terkait materi tersebut hingga dapat memahaminya.

Desain Proses (*Procces Design*)

Dalam proses penyusunan desain, banyak yang lebih menekankan pada cara bagaimana mendapatkan pengetahuan dibandingkan dengan kurikulum yang menyajikan pengetahuan. Desain proses tentu berbeda dengan desain kurikulum yang terfokus pada mata pengajaran yang telah ada. Desain ini lebih menekankan pada upaya memfasilitasi kebutuhan peserta didik agar mampu menganalisis dan

³⁶ Hamdan.

mengidentifikasi darimana asal dari pengetahuan yang diperoleh. Tujuan dari desain ini yaitu mengajarkan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter intelektual yang diperlukan untuk berfikir efektif serta produktif. Desain kurikulum ini mengajarkan siswa lebih untuk memperoleh pemahaman tentang cara menggenerasi pengetahuan bukan hanya mengajarkan cara memperoleh pengetahuan melalui buku teks dikelas. Yang sangat diperlukan yaitu kemampuan Bahasa masing-masing peserta didik agar dapat menginterpretasikan dan mengontruksikan³⁷.

Program belajar yang menggunakan desain ini menjadikan peserta didik lebih mudah dengan cara paling umum untuk mendapatkan ilmu dan wawasan. Dan merupakan metode yang paling tepat untuk mendapatkan pemahaman bagaimana mengomunikasikan informasi dan membangun informasi³⁸. Contohnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi tentang Kisah Abu Bakar peserta didik dibentuk berkelompok pembelajaran ditayangkan satu layar penuh atau video/audio. Kemudian peserta didik diberikan waktu untuk menonton video

tentang kisah Abu Bakar setelah video tersebut selesai ditontonkan, masing-masing kelompok untuk menjelaskan ikhtisar dari video tersebut. Desain ini melatih siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan berbagi informasi satu sama lainnya.

Kritik Terhadap Desain Pengembangan Kurikulum Terpusat Pada Mata Pelajaran

Dalam implementasinya model kurikulum ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Bahan pelajaran yang disajikan secara logis, sistematis, dan berkesinambungan. Dengan mengikuti kurikulum bentuk ini maka memberikan kemudahan dalam penyajiannya sehingga efisien dan cukup efektif; 2) Kurikulum ini sangatlah sederhana, mudah direncanakan dilaksanakan, difahami, mudah pula untuk diadakan perubahan jika perlu. Karena hal ini sangat sangat menghemat tenaga sehingga mempermudah baik guru maupun lembaga sekolah; 3) Kurikulum ini mudah dievaluasi untuk memperoleh data-data dan dilakukan revisi karena tujuan dari kurikulum ini yaitu untuk menyampaikan pengetahuan jika ditemukan kekurangan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan tuntutan zaman maka bisa dilakukan perubahan; 4) Kurikulum ini memberikan

³⁷ Muhammad, *Dr. Muhammad, M.Pd., M.S.* (Bandung: Sanabil, 2019).

³⁸ Aulia et al., "Desain Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Untuk Program Pendidikan Agama Islam."

kemudahan bagi guru sebagai pelaksana kurikulum. Jadi guru hanya sebatas menyampaikan bahan ajar sesuai dengan bidang studinya. Terbukti guru yang mengajar pada mata pelajaran itu secara terus menerus maka akan menguasai³⁹.

Disamping terdapat keunggulan-keunggulan yang ada, terdapat juga beberapa kelemahan sebagai berikut: 1) Kurikulum desain ini memberikan pengkotakan mata pelajaran secara terpisah-pisah, satu dengan yang lain dan tidak ada ketersinambungan. Hal tersebut mendapatkan perolehan pengetahuan secara lepas-lepas dan tidak sesuai dengan realita. Dalam kenyataannya kehidupan, seluruh pengalaman dan pengetahuan terpadu menjadi satu yang digunakan untuk menghadapi permasalahan kehidupan; 2) Kurikulum dalam bentuk ini cenderung bersifat statis dan ketinggalan zaman. Buku-buku yang dijadikan bahan pegangan telah disusun pada zaman terdahulu jika tidak dilakukan perubahan dan penyesuaian maka akan ketinggalan zaman; 3) Kurikulum ini kurang memperhatikan problematika praktis yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, dan berfokus pada penyampaian teori dan pengetahuan, terkadang tidak terkait dengan kebutuhan hidup.

³⁹ Ahmad, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000).

C. KESIMPULAN

Pada artikel ini mendeskripsikan mengenai desain kurikulum menjadikan tolak ukur dalam mencapai tujuan pendidikan terbaik. Desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan penyusunan komponen-komponen kurikulum yang memfasilitasi pengembangan kemampuan siswa untuk mencapai visi dan misi dari materi PAI. Pengembangan kurikulum PAI merupakan kegiatan merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dimana harus menyeimbangkan dengan latar belakang problematika yang terjadi. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan perancangan (desain), pelaksanaan, evaluasi dan proses melengkapi kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam penyusunan desain kurikulum PAI terdapat beberapa macam kategori salah satunya adalah desain pengembangan kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran (subject matter). Desain ini adalah desain paling tertua dan populer sampai saat ini. Desain kurikulum ini disajikan secara terpisah-pisah agar mudah dipahami oleh peserta didik. Tujuan perancangan kurikulum adalah agar siswa belajar tentang pencapaian budaya, pengetahuan manusia yang terkumpul selama berabad-abad sehingga tidak kesulitan dalam mencari dan menemukan

kembali apa yang dimiliki oleh generasi terdahulu. Implementasi kegiatannya dalam proses belajar mengajar guru lah yang bertanggungjawab pada bahan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, SISDIKNAS. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (2003).
- Abdah, Muhamad Ghazali. "Ragam Pendektan Dalam Pengembangan Kurikulum PAI." *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2013 (2019): 27–41.
- Adibah, Nilna Farah, and Nur Kholifatul Hikmawati. "Anatomi Dan Desain Kurikulum." *Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 187–95.
- Ahmad. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Ansyar, Muhammad. *Kurikulum: Hakikat, Pondasi Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Group, 2015.
- Aprilia, Wahyu. "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 2 (2020): 208–26.
- Aulia, Muhammad Ghozil, Mohamad Agung, Jauharotun Nafiisah, Pendidikan Agama Islam, and Pendidikan Agama Islam. "Desain Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Untuk Program Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 224–46. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>.
- Baderiah. *Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Penerbit Kampus IAIN PALOPO, 2018.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bnjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014.
- Humaedah. "Desain Pengembangan Kurikulum," no. 23 (2021): 47–59.
- Hutomo, Ghamal Sholeh, and Tasman Hamami. "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI" 13 (2020): 143–52.
- Jauhari, Muhamad Tanthowi. "Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Islamika* 2, no. 1 (2020): 328–41.
- Khasanah, Ninik & Widodo. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan." *Muaddib* 09, no. 01 (2019): 64–76.
- Mahrus. "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Pembahasan" 7, no. 1 (2021): 81–100.
- Muhammad. *Dr. Muhammad, M.Pd., M.S.* Bandung: Sanabil, 2019.
- Mukhlisin, Ahmad. "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Tawadhu* 2, no. 1 (2018): 364–80.
- Munir, Muchamad Agus. "DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMA (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial) Muchamad Agus Munir □" 12, no. 1 (2018): 1–21.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.
- Nurcholiq, Mochamad. "Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah." *Piwulang* I, no. 2 (2019): 208–22.
- Nurlaeli, Acep. "Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020." *Wahana Karya Ilmiah* 4, no. 2 (2020): 622–44.
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. "PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN

- KURIKULUM” 8 (2020): 42–55.
- Ramadhan, Osi, Hermawan Acep, and Mohammad Erihadiana. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam New Normal.” *Intelektual* 11, no. April (2021).
- Sauri, Anang Sufyan, Hisbullah Huda, Histori Naskah, Desain Kurikulum Pendidikan, Era Globalisasi, and Desain Pembelajaran. “Teori Dan Desain Kurikulum Pendidikan Di SD SMP SMA Pada Era Globalisasi,” 2022, 92–100.
- Sholikhah. “Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Kuttab* 1, no. September (2018).
- Taufik, Mardhiyah, and Endis Firdaus. “Saylor , Alexander and Lewis ’ s Curriculum Development Model for Islamic Education in Schools.” *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 2 (2021): 91–98.
- Umam, Khoirul. “Islam Di Madrasah (Studi Multi-Situs Di Kabupaten Jombang).” *Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2018): 1–24.
- Yudianto, Mohammad, Peri Ramadhani, and Rinda Fauzian. “Sistem Nilai Dan Relasinya Dengan Pendidikan Agama Islam.” *Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 16–33.
- Zakariyah. “Analisis Model Kurikulum.” *At Ta’dib* 14, no. 1 (2022): 1–13.